



## PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PANGUDI LUHUR TARCISIUS 1 SEMARANG

Kristin Wahyuni,<sup>✉</sup> Palupiningdyah

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima November 2016  
Disetujui November 2016  
Dipublikasikan Februari 2017

#### Keywords:

Family Environment;  
Learning Facilities;  
Learning Interest; Teachers'  
Professional Competences.

### Abstrak

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa guru telah memenuhi kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga yang mendukung, serta fasilitas belajar yang memadai untuk belajar. Akan tetapi ditemui bahwa masih rendahnya minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa secara simultan maupun parsial. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang berjumlah 99 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis linear berganda diperoleh persamaan:  $Y = 1,770 + 0,211X_1 + 0,275X_2 + 0,440X_3$ . Secara simultan ( $R^2$ ) kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 44,8% dan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

### Abstract

An effective teaching and learning condition is when students have interest and attention in learning to reach the teaching and learning purposes well. Based on the early observation, it was found that teachers had fulfilled their professional competences, supportive family environment, and well-equipped learning facilities to study. However, it was found the tenth grader students of Office Administration Department still had low learning interest. The purposes of this study are to know the influence of teacher professional competences, family environment, and learning facilities towards the students' learning interest simultaneously and partially. The population and sample of this study were 99 tenth grader students of Office Administration Department in SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang. The methods of collecting data used interview, questionnaire, and documentation. The data analysis used descriptive analysis of percentage and multiple regression analysis. The result of the study showed that the multiple regression analysis obtained the equation of:  $Y = 1,770 + 0,211X_1 + 0,275X_2 + 0,440X_3$ . Simultaneously ( $R^2$ ) the teachers' professional competences, family environment, and learning facilities gave the influence of 44,8% towards the students' learning interest and the rest of the data which was 55,2%, it was influenced by other factors which were not studied in this research.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: kristinwahyuni7@gmail.com

p-ISSN 2252-6544  
e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Saat ini dunia terus mengalami perkembangan yang begitu pesat, salah satu perkembangan yang terjadi adalah perkembangan pendidikan. Pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa, yang akan membawa bangsa kepada tujuannya. Hal ini sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Slameto (2010:1) menyatakan bahwa "berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik". Hal ini didukung pendapat Usman (2009:4) bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Sardiman (2014:14) menyatakan bahwa "proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antar dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya". Sudjana (2013:10) menyatakan bahwa pengajaran atau proses belajar mengajar di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pelajaran. Hal ini di dukung oleh Mulyasa (2009:5) bahwa guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Usman (2009:9) menyatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan

lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Sardirman (2014:163) menyatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengomunikasikan program itu kepada peserta didik. Hal ini didukung Mulyasa (2009:5) bahwa upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Usman (2009:9) menyatakan bahwa "dalam perkembangan mengenai belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru". Kompetensi yang harus dimiliki guru Indonesia yaitu kompetensi kepribadian, sosial, profesional, dan pedagogik. Uno (2008:18) menyatakan bahwa pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan "pembelajaran dengan melakukan" untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan. Hal ini didukung oleh pendapat Mulyasa (2009:6) bahwa guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Djamarah (2011:167) menyatakan bahwa "guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami".

Syah (2008:153) mengemukakan bahwa lingkungan sosial sekolah juga mempengaruhi

semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya tarik dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Lingkungan sosial lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat Slameto (2010:62) bahwa “relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak”.

Suwarno (2008:40) bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin. Hasbullah (2008:38) menyatakan bahwa “peran keluarga sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan setiap anak didik”. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang dan menjadi dewasa. Hal ini didukung oleh pendapat Ihsan (2008:57) bahwa bentuk dan isi serta cara-cara mendidik di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan tindakan-tindakan sesuai pendapat Hasbullah (2008:23) bahwa tindakan dan sikap orang tua seperti menerima anak, mencintai anak, mendorong dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama, agar anak memiliki nilai hidup jasmani, nilai estetis, nilai kebenaran, nilai moral dan nilai keagamaan, serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut, merupakan perwujudan dari peran keluarga.

Slameto (2010:63) anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan

kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas itu hanya terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Putra (2013:224) fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Rifai (2012:82) tempat yang kurang memenuhi syarat, iklim atau cuaca yang panas dan menyengat, dan suasana lingkungan bising akan mengganggu konsentrasi belajar. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila tersedia sarana dan prasarana belajar yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Mulyasa (2005:50) tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar. Fasilitas belajar yang menyenangkan akan menunjang lingkungan yang kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009:76) bahwa lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, perpustakaan, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara para peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Djamarah (2011:185) menyatakan bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik. Usman (2009:27) menyatakan bahwa “kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar”. Suratno (2015) menyatakan bahwa Seorang siswa yang minat belajarnya bagus akan belajar giat sehingga hasil belajarnya bagus, atau sebaliknya siswa yang

tidak berminat sehingga menyebabkan malas belajar dan nilai belajarnya rendah.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Hal ini didukung pendapat Djamarah (2011:166) bahwa “anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain”. Subini (2011:21) menyatakan bahwa minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting dan berguna bagi dirinya. Minat sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Lai dalam Lee, Chao, dan Chen (2011:142) bahwa: *“Interest in learning as personal preferences with regard to learning, which sometimes means what an individual chooses one thing rather than other things and sometimes a positive psychological state occurs during his/her interaction with the circumstances that engenders further learning motives”*. (Minat belajar sebagai pilihan pribadi seseorang yang berkaitan dengan pembelajaran, itu berarti terkadang seseorang memilih suatu hal dibanding hal lainnya dan terkadang pula kondisi psikologis positif terjadi

selama interaksinya dengan keadaan yang menimbulkan motivasi belajar lebih lanjut).

Syah (2007:151) menyatakan bahwa minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Djaali (2007:122) menyatakan bahwa minat yang telah disadari pada suatu bidang pelajaran akan menjaga pikiran siswa sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Berkaitan dengan hal ini guru seyogianya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya. Hamalik (2008:122) menyatakan bahwa “munculnya minat pada diri seorang dapat pula disebabkan oleh pengaruh lingkungan atau lembaga sosial, seperti keluarga, kelompok bermain, masyarakat dan sekolah”. Bersumber pada data awal observasi dengan menyebar angket pada tanggal 17 Februari 2016 dengan responden siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang. Jumlah siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang berjumlah 99 siswa dengan rincian 32 siswa X AP1, 33 siswa X AP2, dan 34 siswa X AP3 yang semua siswanya adalah perempuan. Pada saat pengisian 3 siswa kelas X AP3 ada yang sedang mengikuti ulangan susulan sehingga jumlah responden dalam observasi awal berjumlah 96 siswa. Hasil observasi awal mengenai minat belajar tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Observasi Awal

No	Keterangan	Jml Siswa	Setuju		Tidak Setuju	
			Jml	Frekuensi (%)	Jml	Frekuensi (%)
1	Pelajaran produktif merupakan pelajaran yang menyenangkan.	96	88	91,67	8	8,33
2	Selalu senang dengan tugas-tugas yang diberikan guru.	96	51	53,13	45	46,88
3	Pada saat pelajaran berlangsung selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik.	96	88	91,67	8	8,33
4	Tidak merasa bosan/ngantuk dalam belajar di sekolah.	96	43	44,79	53	55,21
5	Pada saat pelajaran konsentrasi penuh terhadap pelajaran.	96	47	48,96	49	51,04
6	Tidak bermain/berbicara sendiri dengan teman ketika pelajaran.	96	58	60,42	38	39,58

7	Pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, selalu aktif bertanya dan mengutarakan pendapatnya.	96	49	51,04	47	48,96
8	Sadar secara aktif dalam diskusi kelompok.	96	88	91,67	8	8,33

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ketika pembelajaran berlangsung siswa banyak yang merasa bosan/ngantuk sebesar 55,21%, dan siswa ketika diberi kesempatan untuk bertanya hampir setengah dari siswa yang masih pasif sebesar 48,96%. Masih terdapat beberapa siswa yang suka bermain/ngobrol sendiri dengan teman ketika pelajaran sebesar 39,58%, ketika siswa diberi tugas dari guru banyak yang tidak senang sebesar 46,88%. Siswa ketika pelajaran kelihatannya memperhatikan guru mengajar akan tetapi kurang berkonsentrasi penuh terhadap pelajaran sebesar 51,04%. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diperoleh bahwa guru sudah memenuhi kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru tercermin dari cara mengajar guru dengan model pembelajaran yang bervariasi, penguasaan materi yang diajarkan, pengelolaan kelas yang baik, serta interaksi guru dan murid yang berjalan lancar ketika proses pembelajaran berlangsung. Kompetensi profesional guru terwujud dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya terkhusus pada jurusan Administrasi Perkantoran. Kompetensi profesional guru ini juga terwujud dari diadakannya uji kompetensi guru yang dilakukan di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang. Lingkungan keluarga siswa kelas X Administrasi Perkantoran mayoritas berasal dari kalangan menengah ke bawah akan tetapi hal ini tidak menyurutkan siswa untuk bersekolah. Dukungan dari keluarga selalu diberikan agar siswa dapat sekolah. Wali murid siswa selalu hadir dalam pertemuan yang diadakan oleh sekolah, dalam pembayaran SPP setiap bulan jarang sekali siswa yang menunggak uang pembayaran sampai berbulan-bulan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang pada jurusan Administrasi Perkantoran dengan harapan anaknya dapat belajar dengan baik.

Selain lingkungan keluarga, fasilitas belajar merupakan penunjang penting dalam pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar. Fasilitas belajar di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang dilengkapi dengan ruang pembelajaran khusus yang menunjang kegiatan praktik pada setiap jurusan, buku pembelajaran yang relevan dan ruang belajar yang nyaman. Ruang belajar yang nyaman ditunjukkan dengan adanya pencahayaan ruang yang sesuai, dilengkapi dengan kipas angin untuk mengatur sirkulasi udara agar di dalam ruangan tidak terlalu panas serta dilengkapi dengan inventaris ruang kelas yang lengkap, diantaranya *white board*, meja kursi, panggung guru, trap papan tulis untuk menulis di depan, serta terdapat akses jaringan internet nir kabel yang dapat diakses oleh seluruh siswa. Kondisi barang/inventaris tersebut dalam keadaan baik.

Berdasarkan pengamatan di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang diketahui bahwa kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga dan fasilitas belajar sudah mendukung dan menunjang, akan tetapi minat belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran masih terdapat beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi ketika pelajaran, bermain/berbicara sendiri dengan teman, serta mengeluh ketika diberi tugas. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti mengenai "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang".

Rumusan masalah: Adakah pengaruh kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang?; Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang?; Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK

Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang?; Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang?

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang; Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang; Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang; Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang.

## METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:14). Analisis menggunakan analisis deskriptif persentase.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran dan dijadikan sampel secara keseluruhan yaitu 99 siswa.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang diukur dalam penelitian ini yaitu : kompetensi

profesional guru dengan indikator penguasaan materi pembelajaran, metode mengajar, pengelolaan kelas, menampilkan keteladanan dan kepemimpinan; lingkungan keluarga dengan indikator cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua; fasilitas belajar dengan indikator ruang belajar, kelengkapan peralatan, serta buku pegangan. Sedangkan variabel terikat yaitu minat belajar dengan indikator perasaan senang, memberikan perhatian terhadap pelajaran, aktif, serta belajar dengan sungguh-sungguh.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara sebagai studi pendahuluan untuk menemukan masalah. Wawancara dilaksanakan dengan 2 siswa dari masing-masing kelas X jurusan Administrasi Perkantoran dan ketua jurusan Administrasi Perkantoran. Kuesioner /angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2013:199). Pada penelitian ini angket menggunakan skala Likert : Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (ST), Sangat Tidak Setuju (STS). Dokumentasi digunakan karena ingin mengetahui data-data yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian sehingga dapat memudahkan kegiatan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data tentang fasilitas belajar, kondisi ekonomi keluarga, dan data siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang.

Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Suharsimi (2010:211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak valid. Dalam uji coba instrumen penelitian ini jika ada yang tidak valid maka pernyataan tersebut dibuang karena telah diwakili oleh pernyataan lain yang mewakili indikator. “banyaknya responden untuk uji coba

instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun demikian disarankan sekitar 20 – 30 responden” (Muhidin dan Abdurrahman, 2007:31). Uji reliabilitas Suharsimi (2010:221) “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Nunnally 1994 dalam Ghozali, 2011:48).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji hipotesis, koefisien determinasi dan uji asumsi klasik. Analisis regresi berganda untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:177). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (minat belajar siswa). Sedangkan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara

individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ), Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ), dan Fasilitas Belajar ( $X_3$ ) terhadap Minat Belajar Siswa ( $Y$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Koefisien determinasi akan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (minat belajar), jika nilai  $R^2$  kecil maka kemampuan variabel bebas (kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar) dalam menjelaskan variabel terikat (minat belajar) sangat terbatas. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabelnya konstan terhadap variabel terikat, maka semakin besar sumbangannya terhadap variabel terikat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang.

**Tabel 2.** Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.770	5.786		.306	.760
Kompetensi profesioanl guru	.211	.165	.128	1.279	.040
Lingkungan keluarga	.275	.091	.311	3.032	.003
Fasilitas belajar	.440	.125	.349	3.528	.001

a. Dependent Variable: minat belajar

Tabel analisis linear berganda menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,770 + 0,211X_1 + 0,275X_2 + 0,440X_3$$

Konstanta = 1,770 menunjukkan variabel kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar jika diperoleh angka 0 maka variabel minat belajar sebesar 1,770. Koefisien  $X_1 = 0,211$  menunjukkan variabel kompetensi profesional guru apabila mengalami kenaikan satu poin, sementara variabel lingkungan keluarga dan fasilitas belajar tetap maka akan menyebabkan kenaikan minat belajar sebesar 0,211. Koefisien  $X_2 = 0,275$  menunjukkan variabel lingkungan keluarga

apabila mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara kompetensi guru dan fasilitas belajar tetap maka akan menyebabkan kenaikan minat belajar sebesar 0,275. Koefisien  $X_3 = 0,440$  menunjukkan variabel fasilitas belajar apabila mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel kompetensi profesional guru dan lingkungan keluarga tetap maka akan menyebabkan kenaikan minat belajar sebesar 0,440.

**Tabel 3.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1710.303	3	570.101	27.508	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1968.868	95	20.725		
	<b>Total</b>	<b>3679.172</b>	<b>98</b>			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Kompetensi Profesional Guru, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan tabel 2 uji F (simultan) menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 27,508$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_a$  diterima maka  $H_1$  yang menyatakan “ada pengaruh

kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa” diterima.

**Tabel 4.** Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.770	5.786		.306	.760
Kompetensi profesioanl guru	.211	.165	.128	1.279	.040
Lingkungan keluarga	.275	.091	.311	3.032	.003
Fasilitas belajar	.440	.125	.349	3.528	.001

a. Dependent Variable: minat belajar

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa uji t untuk variabel kompetensi profesional guru diperoleh  $t_{hitung} = 1,279$  dengan signifikansi  $0,040 < 0,05$  berarti  $H_a$  diterima, maka  $H_2$  yang menyatakan “ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa”, diterima. Hasil uji t untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh  $t_{hitung} = 3,032$  dengan

signifikansi  $0,003 < 0,05$  berarti  $H_a$  diterima, maka  $H_3$  yang menyatakan “ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa”, diterima. Hasil uji t untuk variabel fasilitas belajar diperoleh  $t_{hitung} = 3,526$  dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$  berarti  $H_a$  diterima, maka  $H_4$  yang menyatakan “ada pengaruh



fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa”, diterima (Tabel 5).

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan atau pengaruh variabel independen (kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar) terhadap variabel dependen (minat belajar). Nilai Adjusted R<sup>2</sup> = 0,448 hal ini

berarti 0,448 x 100% = 44,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga dan fasilitas belajar secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen minat belajar siswa sebesar 44,8% dan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini (Tabel 6).

**Tabel 5.** Koefisien Determinasi Simultan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.682 <sup>a</sup>	.465	.448	4.552	.465	27.508	3	95	.000	2.271

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Kompetensi ProfesionalGuru, Lingkungan Keluarga

**Tabel 6.** Koefisien Deteriminasi Parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	1.770	5.786				.306	.760		
Kompetensi profesional guru	.211	.165	.128	1.279	.040	.519	.130	.096	.558	1.791
Lingkungan keluarga	.275	.091	.311	3.032	.003	.597	.297	.228	.537	1.863
Fasilitas belajar	.440	.125	.349	3.528	.001	.608	.340	.265	.574	1.741

a. Dependent Variable: minat belajar

Tabel 6 *Coefficient* kolom *Correlations Partial* dapat diketahui besarnya menunjukkan koefisien determinasi parsial untuk variabel kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,0169 (0,13<sup>2</sup>). Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial adalah 1,69%. Hal ini berarti variabel kompetensi profesional guru mampu menjelaskan variabel minat belajar sebesar 1,69%, sedangkan sisanya 98,31% dijelaskan oleh variabel lain.

Koefisien determinasi parsial untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0,0882 (0,297<sup>2</sup>). Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi koefisien adalah 8,82%. Hal ini berarti variabel lingkungan keluarga mampu menjelaskan variabel minat belajar sebesar 8,82% sedangkan sisanya 91,18% dijelaskan oleh variabel lain.

Koefisien determinasi parsial untuk variabel fasilitas belajar sebesar 0,1156 (0,340<sup>2</sup>). Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial

adalah 11,56%. Hal ini berarti variabel fasilitas belajar mampu menjelaskan variabel minat belajar sebesar 11,56%, sedangkan sisanya 88,44% dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 7.** Deskriptif Persentase

Variabel	Rata-rata Persentase Skor	Kriteria
Kompetensi Profesional Guru (X1)	83,97%	Baik
Lingkungan Keluarga (X2)	80,94%	Baik
Fasilitas Belajar (X3)	81,96%	Baik

Analisis deskriptif persentase terhadap skor yang diperoleh digunakan untuk mengetahui gambaran umum jawaban responden terhadap kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru yang terdiri dari indikator penguasaan materi pembelajaran, metode mengajar, pengelolaan kelas, dan menampilkan keteladanan dan kepemimpinan berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa kelas.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Djamarah (2011:167) bahwa “guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami”. Didukung pendapat Mulyasa (2009:5) bahwa “upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas”. Permatasari (2015) berdasarkan hasil deskriptif keterampilan mengajar guru secara keseluruhan tergolong dalam kriteria yang tinggi. Persentase tertinggi diperoleh pada indikator keterampilan menjelaskan, siswa lebih mudah memahami pelajaran karena guru memberikan contoh pelajaran dengan kehidupan nyata serta siswa mampu mengingat poin-poin penting yang

disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang terdiri dari indikator cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua terhadap minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $t$  hitung 3,032 dengan taraf signifikansinya 0,003. Dengan demikian taraf signifikansi  $0,003 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dikemukakan Hasbullah (2008:38) bahwa “peran keluarga sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan setiap anak didik”. Didukung penelitian Yih Chyn Kek bahwa “ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap proses belajar dan hasil belajar, pendekatan belajar yang rendah berhubungan dengan rendahnya kualitas proses dan hasil, pendekatan belajar yang tinggi berhubungan dengan tingginya proses dan hasil”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang terdiri dari indikator ruang belajar kelengkapan peralatan, dan buku pegangan terhadap minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, terdapat pengaruh signifikan antara variabel fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi

Luhur 1 Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung 3,528 dengan taraf signifikansi 0,001. Dengan demikian taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut sesuai dengan Djamarah (2011:185) bahwa “sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik”. Didukung oleh penelitian Feriady (2012) menyatakan bahwa ada pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar.

## SIMPULAN

Ada pengaruh positif secara simultan antara kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang. Ada pengaruh positif antara kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang artinya, jika kompetensi profesional guru semakin baik maka minat belajar siswa juga semakin tinggi. Ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang artinya, jika lingkungan keluarga semakin baik maka minat belajar siswa juga semakin tinggi. Ada pengaruh positif antara fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang artinya jika fasilitas belajar semakin lengkap maka minat belajar siswa juga semakin tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feriady, Muhammad. 2012. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Minat Belajar IPS Kelas VIII SMP N 3 Purbalingga. *Economic Education Analisis Journal*. 1 (2): 1 -7.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lee, Yu Je, Chia Hui Chao, and Ching Yaw Chen. 2011. “The Influences of Interest in Learning and Learning Hours Outcomes of Vocational College Student in Taiwan: Using a Teacher’s Instructional Attitude as the Moderator”. Dalam *Global Journal of Engineering Education*. Volume 13 No. 3. Hal 140-153. Taiwan: WIETE.
- Muhidin, Ali Sambas dan Maman Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permatasari, Elisa. 2015. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Mapel Administrasi Kepegawaian di SMK N 1 Slawi. *Economic Education Analisis Journal*. 3 (4): 649 – 663.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rifai, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK Unnes.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarno, Wiji. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suratno, S. (2015). PENGARUH PENERAPAN METODE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DITINJAU DARI MINAT SISWA DI SMA N 10 BATANGHARI. *Dinamika Pendidikan*, 8(2).
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU Sisdiknas. 2003. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, Moh Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yih Chyn Kek, Megan A., I Gusti Ngurah Darmawan and Yu Sui Chen. 2007. "Family, Learning Environments, Learning Approaches, and Student Outcomes in a Malaysian Private University. Dalam *International Education Journal*, Volume 8 No. 2 Hal 318-336 Malaysia: *Shannon Research Press*.